

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu pendidikan juga dapat menjadikan manusia yang berkualitas, mengurangi kebodohan dan menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika kehidupan. Demi mencapai keberhasilan pendidikan harus melalui beberapa proses dan sistem tidak cukup asal jadi. Oleh karena itu pendidikan terjadi dari berbagai komponen antara lain: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber, alat, sarana prasarana dan evaluasi.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar dengan jangka waktu 6 tahun. Selain itu pendidikan di Sekolah Dasar sangat diperlukan sebagai konsep dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu mutu dan kualitas di Sekolah Dasar perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat agar pendidikan semakin baik.

Sasaran utama di Sekolah Dasar adalah memberi bekal secara maksimal tiga kemampuan dasar yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan berhitung. Ketiga kemampuan itu wajib diterapkan di Sekolah Dasar untuk menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif. Selain itu juga dapat menjadikan peserta didik mampu menguasai dalam segala bidang. Apabila tiga kemampuan tersebut lemah dan kurang efektif, maka akan berdampak negatif bagi pemahaman materi pelajaran lain.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya

(Mahmud, 2010: 61). Pengertian belajar dalam ranah psikologi adalah proses perubahan secara internal yang bersifat abstrak. Menurut Bourne dalam Mahmud (2010: 63) “perubahan yang dimaksud dalam belajar merupakan akibat pengalaman dan latihan”. Beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan pengertian belajar adalah hal yang dilakukan oleh individu melalui perubahan tingkah laku bila menghadapi stimulus secara internal yang bersifat abstrak akibat pengalaman dan latihan.

Banyak peserta didik tidak suka dengan pelajaran matematika. Peserta didik beranggapan matematika susah, banyak menghitung, menganggap matematika hanya berlaku dengan penyajian yang berbentuk angka-angka sehingga peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai mata pelajaran matematika, dikarenakan peserta didik kesulitan berhitung (diskalkulia). Diskalkulia adalah masalah yang timbul dalam wujud kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun-bangun ruang (kemampuan persepsi visual yang buruk), tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematis (ingatan yang buruk) (Wood, 2007: 68). Sedangkan diskalkulia menurut Sudha (2014: 913) “*Dyscalculia is difficulty in learning or comprehending arithmetic such as difficulty in understanding numbers, learning how to manipulate numbers, and learning math’s facts*”. Maksudnya dari pernyataan tersebut adalah diskalkulia merupakan kesulitan dalam belajar atau memahami aritmatika seperti kesulitan dalam memahami angka, belajar bagaimana untuk memanipulasi angka, dan belajar fakta matematika.

Kesulitan belajar menghitung atau bisa disebut dengan diskalkulia memerlukan perhatian yang serius. Penanganan kesulitan menghitung harus dilakukan secara terus menerus. Agar dapat membantu peserta didik yang mengalami diskalkulia, guru perlu mengenal berbagai kesalahan umum yang dilakukan oleh anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam bidang studi matematika. Terlebih lagi yang mengalami diskalkulia peserta didik kelas tinggi. Untuk peserta didik yang mengalami diskalkulia di kelas tinggi, peranan guru kelas harus selalu dilakukan untuk mengatasinya. Namun untuk anak kelas rendah terutama kelas satu Sekolah Dasar masih bisa dimaklumi apabila masih

terjadi kesalahan dalam menjawab soal matematika. Sangat disayangkan untuk kelas tinggi salah satunya yaitu kelas V, yang sebentar lagi akan menempuh ujian untuk naik ke kelas tertinggi pada Sekolah Dasar apabila peserta didik tersebut mengalami diskalkulia akan berdampak pada hasil belajarnya khususnya dalam pembelajaran berhitung atau matematika.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti peserta didik diskalkulia yang terdapat di SDN Kebonromo 3 pada kelas V ada tiga orang. Dari peserta didik diskalkulia tersebut salah satunya masih mengalami kesulitan dalam membaca. Pada saat peneliti memberikan bacaan peserta didik tersebut membacanya kurang lancar dengan mengeja kata. Sedangkan dua peserta didik diskalkulia membacanya sudah lancar. Peneliti juga memberikan pertanyaan berupa soal perkalian, pembagian, pengurangan dan penambahan pada peserta didik diskalkulia. Hasil dari hitungan mereka terdapat banyak yang salah dan mereka menghitungnya dengan waktu yang lama. Dari nilai mata pelajaran yang diperoleh peserta didik diskalkulia juga banyak yang belum memenuhi KKM sehingga peserta didik tersebut harus remidi.

Penyebab dari kesulitan berhitung dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua memiliki peran pendidik utama bagi seorang anak ketika di rumah. Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, mendidik serta memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama diskalkulia. Agar peserta didik diskalkulia dapat meningkatkan berhitung pada materi matematika diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dengan baik yaitu sama-sama memberikan perhatian dan membimbing seorang peserta didik untuk berhitung dengan benar.

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu diperlukan bagi kehidupan sehari-hari dan upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) peserta didik agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupannya. Peneliti

menemukan permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar salah yaitu sulit berhitung atau bisa disebut dengan diskalkulia yang terdapat di SDN Kebonromo 3 yaitu terdapat beberapa peserta didik yang mengalami diskalkulia dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Ada yang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk memahami materi dan ada juga peserta didik yang membutuhkan waktu sedikit lama untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pendidik sebagai figur yang menempati posisi penting dalam memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru bertanggung jawab dalam mengatur dan mengarahkan peserta didik demi pencapaian tujuan pendidikan sesuai arah yang diinginkan. Tetapi yang menentukan keberhasilan pada kegiatan pembelajaran, bukan hanya guru saja namun bisa dipengaruhi oleh banyak hal. Guna mengantisipasi kesalahpahaman dari masyarakat mengenai bagus dan kurang bagus prestasi peserta didik ditentukan oleh seorang guru, maka sebagai guru harus menyikapinya dengan tepat dan bijaksana. Pada sisi lain komponen peserta didik juga mendukung tercapainya keberhasilan. Peserta didik harus mampu memahami dan menguasai konsep dari materi yang disampaikan oleh guru dengan benar. Hal inilah yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Salah satu kemampuan dasar yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah berhitung. Berhitung merupakan salah satu aktivitas yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung dapat berguna untuk menghitung hal tertentu yang dapat bermanfaat bagi kehidupan. Salah satu contohnya saat anak berbelanja di supermarket pasti akan melakukan transaksi pembayaran. Pada saat membayar dengan uang lebih akan menuntut anak untuk lebih berfikir menemukan bagaimana menguasai konsep dalam matematika, yakni penjumlahan dan pengurangan. Dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan.

Banyak upaya yang dilakukan guru khususnya guru kelas V untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam berhitung. Melihat pentingnya kemampuan dalam berhitung dalam kehidupan sehari-hari, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai “Peranan pendidik dalam membimbing peserta didik diskalkulia pada kelas V SDN Kebonromo 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini akan menguraikan peranan guru kelas V dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung untuk peserta didik kelas V di SDN Kebonromo 3.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik diskalkulia pada kelas V SDN Kebonromo 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana upaya pendidik terhadap peserta didik diskalkulia pada kelas V SDN Kebonromo 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
3. Bagaimana peranan pendidik dalam membimbing peserta didik diskalkulia pada kelas V SDN Kebonromo 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik diskalkulia pada kelas V SDN Kebonromo 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui upaya pendidik terhadap peserta didik diskalkulia pada kelas V SDN Kebonromo 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui peranan pendidik dalam membimbing peserta didik diskalkulia pada peserta didik pada kelas V SDN Kebonromo 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai acuan bagi penelitian lebih lanjut dengan subyek penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang berbeda pula.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber pemikiran dalam melaksanakan bimbingan dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik yang mengalami diskalkulia.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru pembimbing dan guru kelas agar dapat memperhatikan peserta didik yang mengalami diskalkulia dan memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik tersebut mampu menyalurkan kelebihan dan kemajuannya kelak.

###### c. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik hendaknya senantiasa memperhatikan semua keterangan dan arahan dari guru, sehingga ia terlepas dari masalah tersebut.